

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup manusia, melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan yang biasa dikenal dengan istilah skill dalam menjalani kehidupannya. Menurut Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dilakukan secara formal, non formal maupun informal. Pendidikan dilakukan oleh manusia sepanjang kehidupannya atau pendidikan dilakukan sepanjang hayat (*long live education*), makna dari kata tersebut mengharuskan manusia untuk menjalani pendidikan selama manusia tersebut melakukan aktivitasnya sehari-hari. Pendidikan yang terbaik merupakan pendidikan yang unggul dan bermutu, untuk mewujudkan pendidikan bermutu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, ada proses dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan sehingga pelaksanaan pendidikan tersebut berhasil dan bermutu baik.²

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut untuk meningkatkan mutu/kualitas pendidikannya. Salah satu factor penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya mutu pembelajaran yang dilaksanakan di

²Jerry H.Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

kelas-kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut guru memegang peranan penting, guru adalah kreator proses belajar mengajar.³

Menurut Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Sebagai seorang profesional, guru mempunyai tugas yang sangat berat, yakni mendidik dan mengajar. Sebagai pendidik guru bertugas sebagai pemelihara (*konservator*), penerus (*transmitor*) serta penerjemah (*transformator*) sistem-sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai pengajar, guru bertugas menyampaikan segala bentuk ilmu atau materi pelajaran yang ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru profesional harus mengetahui teori-teori belajar yang menjadi landasan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran yang baik, dan model-model pembelajaran yang sesuai sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik.⁴

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan, karena memiliki banyak dimensi peran yang harus diemban dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai ujung tombak, kualitas guru akan

³Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 2001), hlm. 74.

⁴Jerry H.Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan ...*, hlm. 141

menentukan kualitas mutu layanan dan lulusan yang dihasilkan. Sementara banyak keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki guru yang menyebabkan kualitas layanan menjadi rendah, seperti latar belakang pendidikan yang tidak relevan, keterbatasan fisik, kondisi psikologis guru, pengalaman/pemahaman tentang lembaga, pengalaman bekerja, kekurangmampuan melakukan adaptasi dengan adanya perubahan (metode, kebijakan, teknologi) menyebabkan kualitas layanan menjadi rendah.⁵

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan mempertahankan metode bercerita atau ceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Guru melakukan pembelajaran seolah hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melaksanakan tugas sesuai jadwal telah dilaksanakan, tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.⁶

Supervisi merupakan strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi memenuhi

⁵Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, S.Pd, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2008), hlm.370.

⁶Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 75.

standar yang telah ditentukan. Pelaksanaannya selalu terkait pada konsistensi lembaga, kegiatan akademik, profesionalisme dan kesungguhan penyelenggara pendidikan akan pentingnya memastikan bahwa mutu yang diharapkan dapat terus terjaga sejak langkah perencanaan, pelaksanaan dan pemantauannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan sebagai layanan profesional yang berupa pembinaan kepada kepala sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya dapat meningkat. Sebagai dampak meningkatnya pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa dan itu berarti peningkatan kualitas lulusan sekolah itu. Supervisi akademik merupakan salah satu kegiatan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa dalam proses belajar. Faktor terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas-kelas.⁷

Dalam Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2012 Bab I Pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah guru PNS yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pengawas sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab memberi bantuan kepada guru untuk mengatasi

5. ⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

kesulitan mengajarnya dan membantu kepala sekolah mengatasi kesulitan berkaitan dengan manajerial sekolah menjamin kegiatan akademik dan kegiatan manajerial di sekolah dilaksanakan sesuai standar yang dipersyaratkan.⁸

Idealnya pengawas sekolah dapat berperan sebagai gurunya guru, yang dapat memberi pembinaan, pengarahan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, namun pada kenyataannya pengawas belum bisa menjadi sosok yang diharapkan, bahkan di beberapa tempat dijumpai bahwa guru justru merasa tidak enjoy dan terbebani ketika mereka mengetahui bahwa pengawas akan melakukan supervisi. Pengawasan yang dijalankan masih menimbulkan rasa takut dikalangan guru dan belum tampak menimbulkan rasa aman apalagi dirindukan, karena tatacara yang digunakan masih berdasarkan system kepengawasan untuk menemukan kekurangan, kelemahan dan kesalahan.⁹ Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan supervisi akademik dan kinerja guru yang terangkum dalam judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kinerja Guru Terhadap Mutu pembelajaran PAI SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran PAI SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta?

⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

⁹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 16

2. Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran PAI SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemajuan dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang supervisi pendidikan serta meningkatkan wawasan pengawas dalam rangka mengembangkan kompetensinya guna peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yang bernilai praktis bagi para supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi akademiknya untuk menjamin mutu pembelajaran di sekolah yang bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi masukan tentang model pelaksanaan supervisi akademik yang mampu meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan hasil penelitian, penulis membagi tesis ini dalam 5 (lima) bagian, yaitu:

1. Bab I, Pendahuluan

Berisi latar belakang yang memuat adanya masalah yang muncul berkaitan dengan efektivitas supervisi akademik, kinerja guru dan peningkatan mutu pembelajaran PAI yang terangkum dalam rumusan masalah, selain itu pada bab I ini juga penulis cantumkan tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

2. Bab II, Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Hipotesis

Memuat kajian tentang penelitian-penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengkaji teori-teori yang telah dijadikan rujukan oleh peneliti terdahulu dan untuk memposisikan peneliti dari peneliti terdahulu baik untuk melengkapi kekosongan teori maupun untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan juga untuk menghindari plagiasi. Landasan teori dibangun untuk memperkuat penjelasan tentang variabel yang akan diteliti yang mempunyai keterkaitan sehingga membangun kerangka berpikir dan menghasilkan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan

3. Bab III, Metode Penelitian

Merumuskan metode penelitian mulai jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan untuk membangun kerangka atau desain penelitian yang akan dilakukan, juga subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik sampling, instrument-instrumen yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan kondisi objektif lokasi penelitian serta paparan hasil penelitian.

5. Bab V, Penutup

Bagian ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan memuat saran-saran berkaitan dengan penelitian yang berisi rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.